

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar kita mengatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan dasar yang bebas merupakan perwujudan dari deklarasi hak asasi manusia PBB tahun 1948. Hak asasi manusia ini kemudian diperkuat oleh Keputusan Konferensi UNESCO di Thailand pada tahun 1990 dan Konferensi Dakar. Selanjutnya didalam perumusan PBB mengenai tujuan pembangunan milenium (MDGs) dirumuskan delapan tujuan pembangunan milenium yaitu : 1) memberantas kemiskinan dan kelaparan, 2) mewujudkan pendidikan dasar untuk semua, 3) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, 4) menurunkan angka kematian anak, 5) meningkatkan kesehatan ibu, 6) mengurangi penyebaran HIV/Aids, malaria dan penyakit menular lainnya, 7) melestarikan lingkungan hidup, 8) membangun kemitraan global dan pembangunan (Tilaar 2009).

Kewajiban negara untuk melaksanakan wajib belajar diperlukan hal-hal sebagai berikut : 1) tersedianya sarana seperti gedung dan tempat pelaksanaan wajib belajar lainnya, 2) keterjangkauan (*acceptability*) yaitu diterima-tidaknya bentuk kelembagaan oleh masyarakat, 3) kesesuaian (*adaptability*) yaitu kesesuaian lembaga pendidikan dengan lingkungannya.

Miftah Farid, 2012

Pengaruh Implementasi Standar ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pemerintah berupaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Banyak kegiatan reformasi yang telah dilaksanakan seperti program inovatif dalam reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 mengatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut dalam pasal 3 diamanatkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Reformasi pendidikan bukan hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaruan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam

Miftah Farid, 2012

Pengaruh Implementasi Standar ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maupun di luar kelas. Indikator pembaruan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan.

Ahmad Juntika (2005) mengatakan bahwa pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Pendidikan bermutu tidak hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-cita. Faktor SDM memberikan sumbangan yang besar dalam pembangunan. SDM suatu negara mencerminkan keadaan suatu negara tersebut, apakah termasuk negara maju, berkembang, atau negara terbelakang.

Pendidikan harus mampu menghasilkan SDM dengan tiga kemampuan sekaligus. Pertama, kemampuan melahirkan manusia yang dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan nasional. Kedua, kemampuan untuk menghasilkan manusia yang dapat mengapresiasi, menikmati, dan memelihara hasil pembangunan itu. Ketiga kemampuan melahirkan proses pemanusiaan dan kemanusiaan secara terus menerus menuju bangsa yang bijak dan adil, dalam makna pertumbuhan dan perkembangan, pembangunan mensyaratkan kemampuan SDM untuk membangun, memelihara, dan menyikapi secara positif hasil-hasil

Miftah Farid, 2012

Pengaruh Implementasi Standar ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembangunan. Termasuk didalamnya adalah rasa memiliki intervensi publik dan privat serta dalam sumber-sumber lingkungan hidup, lingkungan fisik dan non fisik (Sudarwan Danim, 2003 : 78)

Pemberian otonomi yang luas kepada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah.

Deborah Court (dalam Sudarwan Danim, 2003 : 147) mengatakan bahwa dimasa depan anak didik dan generasi muda kontemporer, mereka akan merasakan seperti halnya orang dewasa, akan menghadapi presi atau tekanan, dimana ia menjadi perhatian dan memerlukan pemecahan. Menurut Deborah, hal ini menuntut kemampuan pendidik untuk membantu siswa mengembangkan visi dan kapasitas dalam memecahkan masalah dan menghadapi masalah tersebut. Dimana para pendidik perlu keberanian dan memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran agar tercipta wacana belajar siswa yang kreatif, efektif, misalnya, kemampuan mengajukan pertanyaan, menganalisis, membangun solusi kreatif, dan bekerja secara kooperatif.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya seperti yang telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjamin kualitas pendidikan serta peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan nasional.

Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) sebagai badan yang menentukan 8 (delapan) standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Adapun standar-standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tersebut yaitu: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan dan, 8) Standar Penilaian Pendidikan. Namun dalam penelitian ini yang menjadi bahasan penulis hanya standar proses (PBM), sarana dan prasarana pada Sekolah Dasar di Bengkulu.

Miftah Farid, 2012

Pengaruh Implementasi Standar ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu indikator hasil pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya, terlihat pada perubahan perilaku peserta didik dibandingkan antara sebelum dan sesudah proses pendidikan atau proses pembelajaran terjadi. Perilaku yang dimaksud adalah dapat berkaitan dengan ranah pengetahuan/kognitif, ketrampilan/psikomotorik dan sikap/afektif. Keberhasilan mengubah perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, pendidik, kurikulum, lingkungan serta proses pembelajaran.

Faktor yang juga menentukan kualitas hasil belajar adalah sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung dan fasilitas lainnya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar komponen tersebut merupakan sarana (E. Mulyasa, 2002 : 49)

Sarana prasarana menyangkut ketersediaan hal-hal yang dapat memberikan kemudahan bagi perolehan pengalaman belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan dan fasilitas fisik lainnya secara langsung dapat mempengaruhi kenyamanan dalam belajar. Jika hal tersebut dapat

Miftah Farid, 2012

Pengaruh Implementasi Standar ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dipenuhi, siswa dapat mengimplementasikan teori yang telah didapatnya kedalam praktek langsung dan siswa diharapkan dapat segera menguasai ketrampilan yang rumit yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui verbalisme.

Proses pembelajaran adalah merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran yaitu guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa. Interaksi ketiganya melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode pembelajaran, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Proses pembelajaran (*classroom Teaching*) berada pada empat variable interaksi yaitu (1) variable pertanda berupa ppeserta didik, (2) variable konteks berupa peserta didik, sekolah dan masyarakat, (3) variable proses berupa interaksi pendidik dengan peserta didik, dan terakhir (4) variable produk berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek dan jangka panjang (Syaiful Sagala, 63).

Aktivitas dalam proses pembelajaran dalam bentuk interaksi belajar mengajar yang penuh dengan sifat edukatif, yaitu intekasi yang sadar antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan oleh guru merupakan kegiatan yang menyeluruh antara siswa dengan pendidik.

Knirk dan Gustafon menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan tiga komponen utama yang saling berkaitan yaitu pendidik, siswa dan kurikulum. Kesemuanya itu melengkapi struktur dan lingkungan belajar formal. Hal ini dapat menjelaskan bahwa inti dari proses belajar mengajar adalah interaksi peserta didik dengan guru (Syaiful Sagala, 2010 : 64)

Mutu belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Mutu belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, mutu belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti manajemen, kurikulum, pendidik, sarana prasarana, media, lingkungan. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah proses belajar mengajar.

Hasil belajar sekolah dasar di Kota Bengkulu (UASBN) tahun 2011 berada pada kategori baik. Ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik yaitu untuk pelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata 7,86, pelajaran Matematika dengan rata-rata 7,08 dan untuk pelajaran IPA dengan rata-rata 8,06 (sumber diknas kota Bengkulu). Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku yang dicapai siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Miftah Farid, 2012

Pengaruh Implementasi Standar ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pembelajaran yang dilakukan menunjuk pada prestasi belajar atau mutu belajar yang merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku pada diri siswa. Gagne dalam Sudjana (2009:45) mengklasifikasi hasil belajar menjadi lima tipe yaitu : (1) *verbal information*, (2) *intelektual skill*, (3) *cognitive strategy*, (4) *attitude* dan (5) *motor skill*.

Sementara itu menurut Bloom 1976 (dalam Harun Rasyid dan Mansur, 13) hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Andersen sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara tipikal dari berpikir, berbuat dan perasaan. Berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, berbuat berkaitan dengan ranah psikomotorik, dan perasaan berkaitan dengan afektif. Ketiganya merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar. Mutu pendidikan, mutu sekolah sering tertuju kepada mutu lulusan atau mutu hasil belajar, hal tersebut harus pula mengikuti proses yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan standar pendidikan yang sesuai dengan ketentuan pemerintah diharapkan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia Indonesia berkualitas yang dapat bersaing dan dapat memajukan pendidikan khususnya pada pendidikan dasar, untuk itu penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Implementasi Standar Sarana Prasarana dan Standar Proses terhadap Mutu Hasil Belajar Sekolah Dasar di Bengkulu”**.

Miftah Farid, 2012

Pengaruh Implementasi Standar ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan dengan cara memperbaiki sistem pendidikan, dari mulai penerapan kurikulum, proses pembelajaran, lulusan, pendidik dan tenaga pendidik, sarana-prasarana, pengelola pendidikan, pembiayaan, sampai penilaian. Mulyasa (2008: 3) menyatakan paling tidak ada tiga syarat utama yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM, yaitu: (1) sarana prasarana ; (2) buku yang berkualitas; dan (3) tenaga kependidikan/ guru yang profesional.

Sarana dan prasarana pendidikan dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Disamping itu juga diharapkan tersedianya fasilitas atau alat yang memadai untuk mendukung PBM secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal. Inti dari pembelajaran adalah proses belajar mengajar, dengan didukung dengan sarana prasarana yang memadai diharapkan akan menghasilkan output yang sesuai dengan yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal itu, maka permasalahan yang muncul adalah seberapa besar atau sejauhmana implementasi standar sarana prasarana dan standar proses pembelajaran berpengaruh terhadap mutu hasil belajar siswa sekolah dasar di Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Pemerintah berusaha untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut pemerintah terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) sebagai badan yang menentukan 8 (delapan) standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan dan, 8) Standar Penilaian Pendidikan. Namun dalam penelitian ini yang menjadi bahasan penulis hanya standar proses (PBM), sarana dan prasarana pada Sekolah Dasar di Bengkulu.

Ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar sangat penting karena hal tersebut dapat mempengaruhi dan meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan, hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik. Proses pembelajaran adalah merupakan inti dari

Miftah Farid, 2012

Pengaruh Implementasi Standar ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran yaitu guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa.

Penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu “implementasi standar sarana prasarana dan standar proses berpengaruh terhadap mutu hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Bengkulu”.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan permasalahan diatas, dapat diajukan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran implementasi standar sarana dan prasarana pada SD di Kota Bengkulu ?
2. Bagaimanakah gambaran standar proses pada SD di Kota Bengkulu ?
3. Bagaimanakah mutu hasil belajar SD di kota Bengkulu ?
4. Bagaimanakah pengaruh implementasi standar sarana prasarana terhadap mutu hasil belajar pada SD di Kota Bengkulu ?
5. Bagaimanakah pengaruh standar proses terhadap mutu hasil belajar pada SD di Kota Bengkulu ?
6. Bagaimanakah pengaruh implementasi sarana prasarana dan standar proses terhadap mutu hasil belajar pada SD di Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana gambaran implementasi standar sarana dan prasarana pada SD di kota Bengkulu.
2. Mengetahui bagaimana gambaran standar proses pada SD di kota Bengkulu.
3. Mengetahui bagaimana gambaran mutu hasil belajar pada SD di kota Bengkulu.
4. Mengetahui pengaruh implementasi standar sarana prasarana terhadap mutu belajar.
5. Mengetahui pengaruh standar proses terhadap mutu belajar
6. Mengetahui bagaimana gambaran pengaruh implementasi standar sarana prasarana dan standar proses terhadap mutu hasil belajar.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk studi lanjutan yang relevan tentang upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya yang menyangkut hasil belajar, sarana dan prasarana dan pengelolaan pembelajaran, serta keterkaitan variabel-variabel tersebut dalam kerangka mutu hasil belajar.

Miftah Farid, 2012

Pengaruh Implementasi Standar ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji permasalahan-permasalahan berkaitan dengan hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sebagai refleksi gambaran kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah serta pengelolaan pembelajaran sehingga mutu hasil belajar pada sekolah dasar akan semakin baik.

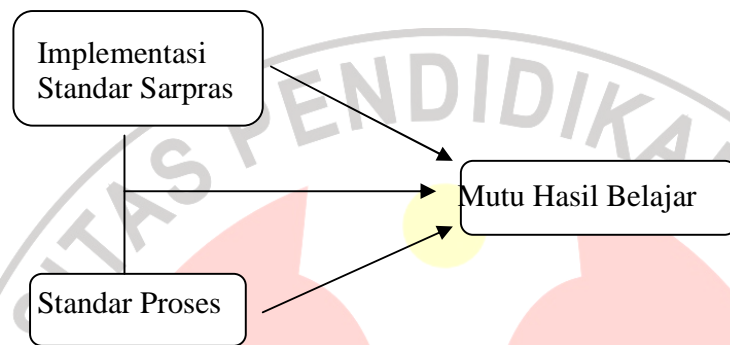
- b. LPMP

Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam merancang program-program peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan mutu hasil belajar.

G.Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang diambil dalam melihat objek yang akan diteliti. Variable-variable yang diteliti dapat digambarkan pola hubungan yaitu sarana prasarana dengan standar proses dapat berkontribusi

terhadap mutu hasil belajar siswa. Selanjutnya korelasi ketiga variable tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Paradigma Penelitian